



SPRING OF LIFE

SLICE OF LIFE FROM EASTSPRING INVESTMENTS

BERKACA DARI TEKNOLOGI NEGERI MATAHARI

Banyaknya hari kejeput dalam beberapa bulan terakhir ini menawarkan kita kesempatan untuk berwisata baik keluar maupun ke dalam negeri. Selain itu, sebentar lagi juga kita akan menghadapi libur panjang hari raya Idul Fitri. Mungkin sebagian ada yang berencana mudik, ada juga yang ingin berwisata bersama keluarga. Bagaimana dengan Anda? Di kantor kami, berwisata ke Jepang kini menjadi destinasi wisata yang sedang naik daun. Wisata Jepang menjadi populer di kalangan wisatawan mancanegara termasuk Indonesia. Hal ini terlihat dari banyaknya postingan di *social media* yang mengunggah foto liburan di negeri Sakura tersebut. "Everybody goes to Japan" sering menjadi *tagline* ketika sedang berbincang dengan teman-teman saya dengan semakin viralnya Jepang sebagai destinasi wisatawan Indonesia.

Di bulan Februari 2017 lalu, saya mendapatkan kesempatan untuk mengunjungi negeri Sakura ini dengan tujuan untuk liburan musim dingin. Jika dibandingkan dengan Indonesia, yang hanya memiliki 2 musim saja yakni musim kemarau dan musim hujan, tentu musim salju menjadi atraksi bagi wisatawan Indonesia dan wisatawan asing lainnya yang tidak memiliki musim salju. Tidak hanya itu, musim semi juga menjadi favorit bagi para wisatawan asing karena dapat menikmati mekarnya bunga sakura. Sedangkan pada musim panas dan musim gugur biasanya diselenggarakan berbagai festival dan pertunjukan kembang api, serta menawarkan pemandangan alam yang menakjubkan.

Trend wisata ke Jepang ini ditunjukkan oleh data statistik dari Japan National Tourism Organization (JNTO) yang memperlihatkan adanya peningkatan signifikan wisatawan mancanegara. Di tahun 2015, jumlah wisatawan asing melonjak secara drastis sebesar 47,1% yang diikuti oleh kenaikan di tahun 2016 sebesar 21,8% mencapai angka 24.039.000 wisatawan asing. Angka wisatawan Indonesia yang ke Jepang masih tergolong kecil jika dibandingkan dengan turis yang berasal dari Korea dan China. Namun lonjakan pertumbuhan wisatawan Indonesia sangat terasa

dimana angkanya naik signifikan sebesar 29,2% di tahun 2015 dan 32,1% di tahun 2016 menjadi 270.953 orang dan mencatatkan sebagai jumlah kunjungan tertinggi ke Jepang. Nampaknya gejolak dan perlambatan ekonomi global tak banyak berpengaruh pada industri pariwisata dan perjalanan wisata.

Gambar 1. Desa Shirakawago di musim dingin yang masuk sebagai warisan budaya UNESCO



Sumber: Penulis



Gambar 2. Suasana 'Sakura Hanami' di musim semi yang menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal dan mancanegara



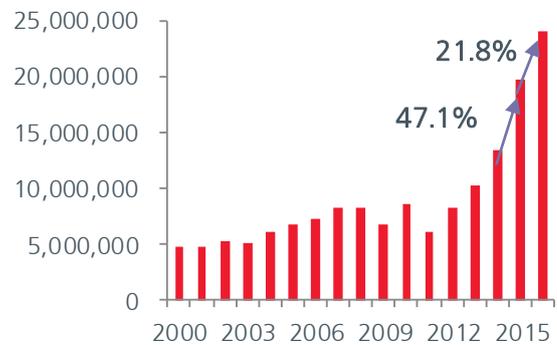
Sumber: Penulis

Semakin mudahnya tiket pesawat dan aktifnya JNTO dalam mengadakan promosi dan *travel fair* menjadi faktor pendorong utama dari lonjakan turis Indonesia. Kemudahan akses dengan mulai maraknya informasi-informasi mengenai Jepang diberbagai media seperti situs resmi dan juga sosial media, membuat negara yang berbeda bahasa dan budaya ini tidak lagi sulit untuk dikunjungi. Selain itu, pengurusan visa cenderung menjadi lebih mudah, apalagi dengan dikeluarkannya peraturan bebas visa (*visa waiver*) bagi pemegang paspor elektronik. Tidak hanya itu, Jepang juga mencoba menarik wisatawan Muslim dengan menyediakan Paket Wisata Halal dengan berbagai fasilitas halal seperti makanan, akomodasi dan juga tempat beribadah.

Yang membuat saya takjub selama perjalanan di Jepang adalah kebersihan di setiap kota dan pedesaan yang saya kunjungi, budaya disiplin dari masyarakat yang terlihat pada setiap generasi, dan kemajuan teknologi serta transportasinya. Kebersihan terlihat di setiap sudut jalan dan tempat-tempat umum lainnya walaupun saya jarang menemukan tempat sampah di sisi jalan. Kedisiplinan sendiri tercermin dari kebiasaan masyarakatnya untuk tidak menyebrang jalan jika lampu lalu lintas berwarna merah meskipun jalanan terlihat kosong, budaya antrian yang rapi dan mendahulukan lansia, ibu hamil dan yang

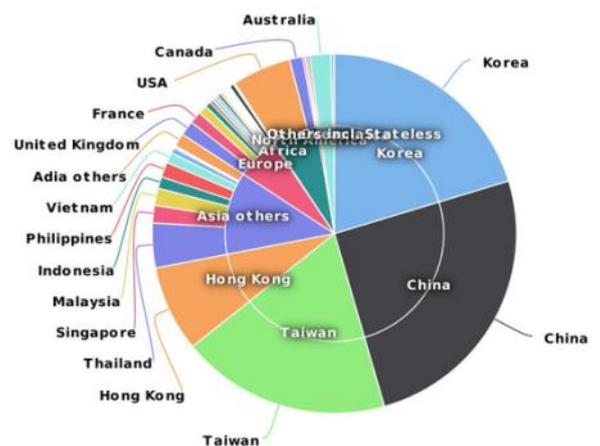
membawa balita pada transportasi umum. Selain itu kedisiplinan juga terlihat dari jadwal transportasi umum yang beroperasi secara tepat waktu tidak hanya untuk kereta namun juga untuk alat transportasi lainnya. Sedangkan kemajuan teknologi terlihat tidak hanya dari majunya alat transportasi seperti kereta dan kecanggihan teknologi robot yang dibuat menyerupai manusia, namun juga terlihat pada hal-hal kecil seperti toilet umum, sistem *self service* pemesanan di beberapa kedai makan yang menggunakan *machine*, sistem pembayaran *self-service* di beberapa supermarket, dan lain sebagainya.

Grafik 3. Data Pertumbuhan Wisatawan Asing ke Jepang



Sumber: Japan National Tourism Organization (JNTO)

Grafik 4. Statistik Data Wisatawan Asing ke Jepang 2015



Sumber: Japan National Tourism Organization (JNTO)



Teknologi Infrastruktur - Kunci Pembangunan Jangka Panjang

Jepang memiliki sejarah panjang dalam metamorfosis pengembangan teknologi infrastruktur yang membawa pengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan negaranya. Tak bisa dipungkiri bahwa negara yang sempat hancur paska kekalahan di Perang Dunia II pada tahun 1945 ini, telah menjadi negara maju yang memiliki Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar ketiga di dunia setelah Amerika Serikat dan China. Saya merasa sangat kagum bahwa negara dengan etos kerja keras yang tinggi ini, mampu bangkit dengan cepat menjadi negara maju bahkan sampai dijuluki sebagai "Macan Asia". Padahal di tahun yang sama dengan kekalahan Jepang akibat bom atom di beberapa jantung kota oleh Amerika Serikat, Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya. Hanya saja perbedaan signifikan sangat terasa, baik dalam tingkat ekonomi maupun kemajuan teknologinya.

Gambar 6. Shinkansen N700 dengan kecepatan 270km/jam



Sumber: Penulis

Sebagai bentuk kebangkitan Jepang pasca Perang Dunia II, di tahun 1948 Jepang mulai mengembangkan industri-industri berskala besar seperti industri kapal dan transportasi laut, kelistrikan, jalan kereta api, hingga industri kimia. Pemerintah Jepang juga melakukan reformasi agraria, reformasi pasar perdagangan, pasar tenaga kerja dan perbaikan taraf pendidikan. Mulai dari era ini, teknologi yang semula menitikberatkan pada bidang militer mengalami perubahan dengan lebih berfokus pada pembangunan perekonomian dan perindustrian.

Gambar 5. Kebersihan dan kerapihan yang tercermin di kota Tokyo



Sumber: Penulis

Berbicara mengenai teknologi, faktor ini diyakini menjadi elemen penting dalam era globalisasi dan peningkatan daya saing. Awal perkembangan teknologi dan industrialisasi di Jepang dimulai sejak adanya Restorasi Meiji, jauh sebelum Perang Dunia II. Sejak periode Meiji (1868-1912), Jepang mulai menganut ekonomi pasar bebas dan mengadopsi kapitalisme model Inggris dan Amerika Serikat. Sistem pendidikan Barat diterapkan di Jepang, dan ribuan orang-orang Jepang dikirim ke Amerika Serikat dan Eropa untuk belajar. Tidak hanya itu, lebih dari 3.000 orang tenaga pengajar dari Eropa dan Amerika didatangkan sebagai tenaga pengajar di Jepang. Selain merekonstruksi sistem pendidikan di Jepang, pemerintah juga mulai membangun infrastruktur dengan membangun jalan kereta api, jalan raya, dan memulai reformasi kepemilikan tanah. Pemerintah membangun pabrik dan galangan kapal untuk dijual kepada swasta dengan harga murah.

Gambar 7. Kota Hiroshima Pasca Bom Atom di PD II



Sumber: Internet

Gambar 8. Museum Perdamaian Hiroshima



Sumber: Penulis



Selanjutnya pada pertengahan 1950-an hingga 1980-an, Jepang memasuki babak baru industrialisasi yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat pesat, kapasitas produksi yang semakin banyak serta pendapatan nasional dan konsumsi domestik yang terus menanjak. Pertumbuhan ekonomi riil dari tahun 1960-an hingga 1980-an sering disebut keajaiban ekonomi Jepang, yakni rata-rata 10% per tahun selama empat dekade. Jepang pernah mencatatkan diri sebagai negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat sepanjang sejarah dunia.

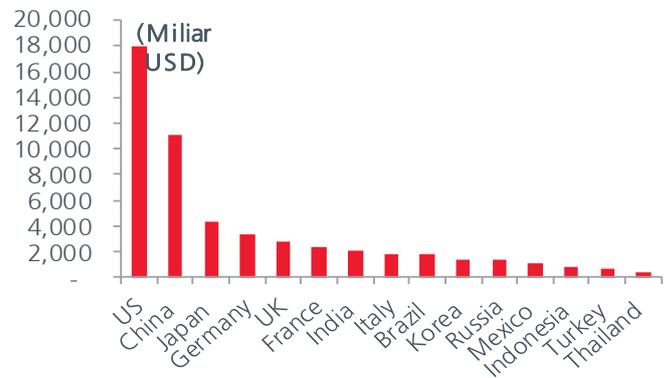
Salah satu capaian dalam bidang teknologi yang mengesankan bagi saya adalah keberhasilan Jepang menerapkan kereta cepat (*bullet train* atau Shinkansen) sejak 1964, yang menghubungkan Tokyo dengan Osaka. Keberhasilan lain adalah jalan raya bebas hambatan (*super highway*) yang menghubungkan kota Komaki (tidak jauh dari Nagoya) dengan Nishinomiya (dekat kota Kobe), yang disertai dengan peningkatan alat transportasi darat, seperti bus dan mobil. Dari titik ini juga yang kemudian menjadi awal kemajuan Jepang di bidang industri otomotif.

Dibandingkan dengan negara-negara lain, Jepang memiliki pembangunan jalur kereta terbaik di dunia. Tidak ada yang meragukan kemampuan Jepang dalam membangun jalur kereta. Jepang berhasil mematahkan anggapan bahwa transportasi kereta sudah mati seiring dengan negara-negara lain di dunia berpindah ke alat transportasi terbaru

dengan berkembangnya teknologi. Sementara Jepang malah meleburkan teknologi-teknologi canggih pada infrastruktur kereta api mereka. Jepang adalah salah satu negara yang paling masif dalam mengembangkan kereta peluru. Jepang juga pionir dari lahirnya kereta yang melesat dengan kecepatan tinggi ini.

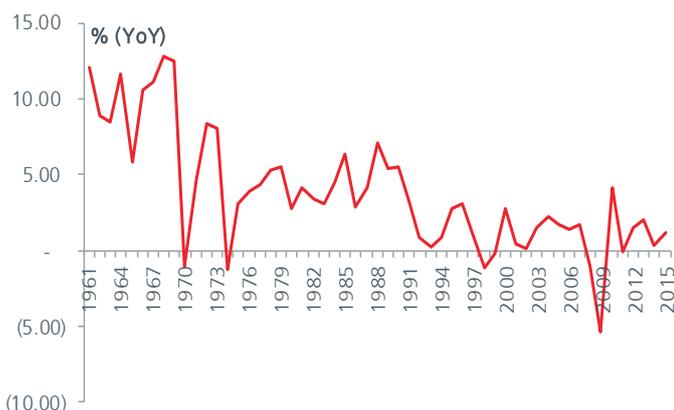
Stasiun-stasiun kereta api di Jepang juga tidak dibangun seadanya, karena faktanya stasiun-stasiun kereta tersebut ikut bersaing dengan penampilan fisik bandara-bandara di Jepang. Stasiun kereta mereka bahkan menjadi salah satu tempat wisata dari para turis yang didesain unik dengan interior bergaya klasik, modern maupun campuran.

Grafik 10. PDB Berbagai Negara di Tahun 2015



Sumber :World Bank

Grafik 9. Historikal Pertumbuhan PDB Jepang (YoY)



Sumber: World Bank

Grafik 11. Historikal Neraca Perdagangan Jepang



Sumber: Bloomberg



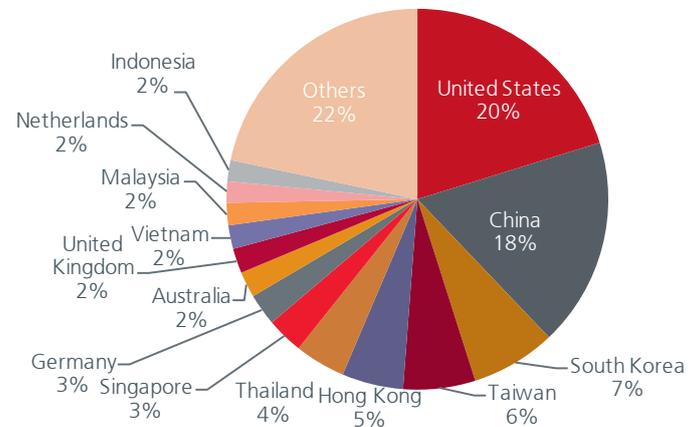
Selain itu kemudahan untuk mendapatkan tiket kereta mulai dari pembelian *online* hingga pembelian manual di mesin-mesin penjual makanan atau minuman yang banyak bertebaran, membuat stasiun-stasiun di Jepang terasa nyaman meskipun ramai oleh pengguna kereta.

Penduduk Jepang lebih sering menggunakan kereta api untuk bepergian. Hal ini sesuai dengan komitmen pemerintah Jepang yang berusaha menyediakan sarana transportasi beserta infrastruktur yang lebih memadai untuk warganya. Infrastruktur untuk transportasi yang memadai ini memungkinkan penduduk untuk menjangkau daerah-daerah pelosok dan terpencil sekalipun.

Selain dengan kemajuan teknologi di bidang transportasi, industri manufaktur juga menjadi salah satu kekuatan Jepang. Meskipun Jepang sangat minim dengan sumber daya alam, tetapi Jepang mampu menjadi negara pengekspor yang menjadikan perekonomian mereka meningkat pesat dan surplus neraca perdagangan. Pola umum yang dijalankan adalah dengan mengimpor bahan-bahan mentah kemudian diolah sebagai barang jadi yang dijual di dalam negeri maupun diekspor. Industrialisasi ini bermula dari industri kerajinan tangan, berkembang menjadi industri ringan dan akhirnya menjadi industri berat. Hasil industri Jepang antara lain baja, logam, instalasi listrik, peralatan konstruksi, pertambangan, alat komunikasi, serta yang paling terkenal adalah otomotif. Perkembangan industri di Jepang didukung oleh ketersediaan energi listrik, tersedianya buruh yang terampil dan bersemangat kerja tinggi, serta sarana transportasi yang maju.

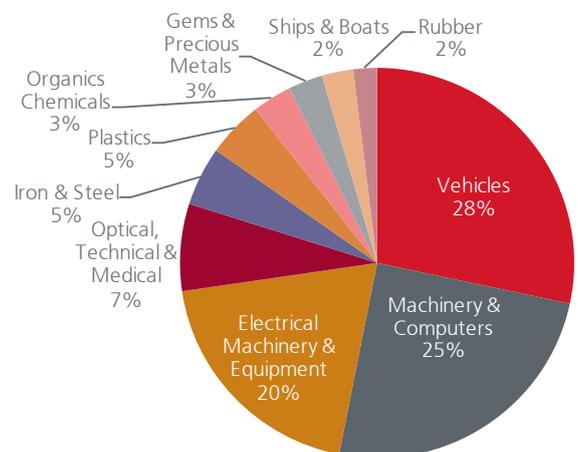
“ Meskipun Jepang sangat minim dengan sumber daya alam, tetapi Jepang mampu menjadi negara pengekspor yang menjadikan perekonomian mereka meningkat

Grafik 12. Negara Tujuan Ekspor Jepang di Tahun 2016



Sumber :Trade Statistics of Japan

Grafik 13. Top Ekspor Jepang berdasarkan Sektor di Tahun 2016



Sumber :IMF, World Economic Outlook



Jepang Unjuk Teknologi Baru di Olimpiade 2020 Mendatang

Jepang akan mengemban tugas sebagai tuan rumah pesta olahraga terbesar sedunia yakni Olimpiade 2020 yang diselenggarakan di Tokyo. Jepang rasanya tak main-main dalam mengemban tugas ini. Pemerintah Jepang bertekad untuk merancang Olimpiade ini secanggih mungkin dari segala aspeknya. Tidak hanya dari sisi olahraganya saja, penyelenggara juga memikirkan segala fasilitas bagi para atlet maupun pengunjung event ini. Jepang berencana menjadikan event ini sebagai ajang pameran dan peluncuran berbagai teknologi baru yang diharapkan akan mencetak sejarah baru.

Sepanjang sejarah Olimpiade modern, event ini memang selalu menjadi ajang pemecahan rekor dan pameran teknologi dari tuan rumah. Pada Olimpiade Stockholm tahun 1912, menjadi saat pertama kalinya penggunaan *stopwatch* elektronik secara massal di dunia. Kemudian pada Olimpiade Berlin tahun 1936, penonton pertama kalinya menyaksikan siaran langsung event olahraga melalui televisi. Jepang juga meluncurkan kereta peluru pertama di dunia, Shinkansen pada Olimpiade Tokyo 1964.

Di kali kedua penunjukkan Jepang sebagai tuan rumah Olimpiade nanti, Jepang bermaksud untuk mengulang sejarah tersebut dengan melakukan loncatan teknologi melalui peluncuran teknologi kereta super cepat *magnetic levitation* (maglev). Jenis kereta ini memang sudah beroperasi di Shanghai, Cina dan beberapa kota di dunia. Akan tetapi diyakini bahwa Maglev versi Jepang akan menjadi yang paling cepat. Pada uji coba Maglev di tahun 2016, rekor kecepatan kereta ini yakni mencapai 601 km/jam, mengungguli Shanghai Maglev dengan kecepatan 430km/jam.

Beberapa hal lain yang tengah disiapkan oleh pemerintah Jepang untuk Olimpiade mendatang adalah 1) pasukan robot yang akan menyambut tamu internasional pada upacara pembukaan, 2) penerjemah *instant* yakni sebuah aplikasi penerjemah *real-time* bernama Voice Tra, 3) bus robot *shuttle* tanpa awak bertenaga listrik sebagai sarana transportasi olimpiade 2020, 4) desa bertenaga hidrogen

yang rencananya akan digunakan sebagai desa atlet Olimpiade, 4) hujan meteor buatan sebagai pemeriah upacara pembukaan, 5) internet 5G dengan kecepatan transmisi data bisa mencapai 2GB per detik, dan lain sebagainya. Selain itu untuk menghindari adanya teroris yang menyusup, pemerintah Jepang juga berencana menggunakan teknologi paspor yang terintegrasi dengan sistem *face-recognition* atau pengenalan wajah yang akan disesuaikan antara paspor dengan wajah pemilik. Saya jadi tidak sabar untuk menantikan festival olahraga terbesar di dunia tersebut untuk melihat kecanggihan teknologi yang dipersiapkan oleh pemerintah Jepang tersebut.

Gambar 14. PM Shinzo Abe berkostum ala Mario Bros di penutupan Olimpiade 2016 di Rio de Janeiro, Brasil



Gambar 15. Meningkatkan Teknologi Transportasi menjadi misi pemerintah Jepang untuk Olimpiade 2020



Sumber: Internet

TAHUKAH KAMU? BOM WAKTU DEMOGRAFI JEPANG

Demografi penduduk Jepang seringkali digambarkan dalam bentuk piramida terbalik yakni jumlah penduduk usia tua lebih banyak daripada usia muda. Penurunan populasi yang terjadi di Jepang yakni jumlah penduduk semakin merosot dari tahun ke tahun dikenal dengan fenomena "Bom Waktu Demografi". Berbagai hasil penelitian yang dirilis bahwa Jepang akan terancam punah jika hal ini tak segera diatasi.



Sumber: Penulis

Jepang tercatat sebagai salah satu negara paling padat penduduknya dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 346 jiwa/km², dibandingkan dengan kepadatan penduduk di Indonesia yang hanya mencapai jiwa/km². Jumlah penduduk Jepang di tahun 2016 tercatat sebanyak 126 juta jiwa. Dalam sensus penduduk dipaparkan bahwa jumlah penduduk Jepang menurun hingga 1 juta jiwa dalam 5 tahun terakhir. Sejak tahun 1889 angka kelahiran selalu di atas satu juta jiwa, namun 2016 hanya bisa mencapai 980 ribu jiwa kelahiran. Sementara perbandingan angka kematian di tahun 2016 adalah 1,3 juta orang.

Kegagalan untuk meningkatkan tingkat kelahiran dalam beberapa dekade terakhir telah melahirkan basis populasi berusia tua secara signifikan serta kekurangan generasi muda. Budaya Jepang dengan etos kerja yang tinggi membuat penduduk Jepang enggan untuk mempunyai anak. Selain itu disebutkan bahwa tingginya biaya hidup juga menjadi salah satu alasannya. Di sisi lain, tingginya tingkat harapan hidup membuat populasi dengan usia tua terus bertambah. Disebutkan bahwa tingkat harapan hidup di Jepang di tahun 2016 adalah 85 tahun dan merupakan salah satu negara dengan tingkat harapan hidup tertinggi di dunia.

Kombinasi dari resesi ekonomi dan turunnya tingkat kelahiran mengakibatkan generasi muda yang terus terbebani berbagai biaya dan perundangan untuk mendukung penduduk usia lanjut yang dari tahun ke tahun semakin berat. Akibatnya para orang dewasa di Jepang tidak mampu mengasuh orang tua mereka dan menitipkan mereka pada yayasan ataupun rumah sakit. Selain itu 20% dari tindak kriminal di Jepang dilakukan oleh orang yang sudah berusia lanjut. Lucunya, tindak kriminal dilakukan agar mereka bisa mendapat asuhan di penjara dan setelah keluar seringkali mereka kembali ke penjara akibat keluarga atau kerabat tidak mampu merawat mereka.

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah Jepang untuk meningkatkan angka kelahiran dan mengurangi penyusutan. Salah satu langkah pemerintah adalah melalui paket kebijakan reformasi. Hal ini guna mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memberikan insentif pajak. Selain itu pemerintah juga mengubah kebijakan dengan memudahkan jam kerja wanita, serta memungkinkan mereka punya waktu untuk hamil lalu melahirkan dan membesarkan anak. Jam kerja pun dibatasi dari semula berkepanjangan, kini maksimal 40 jam per minggu. Ungkapan "banyak anak, banyak rejeki" nampaknya akan digalakkan oleh pemerintah Jepang untuk menjadi semboyan saat ini.



Hubungan Bilateral Jepang dan Indonesia Serta Dampaknya Pada Perekonomian

Walau sejarah mencatat kisah suram penjajahan Jepang di Indonesia, saat ini kedua negara telah membina hubungan kerjasama yang sangat erat di berbagai bidang. Jepang kini menjadi salah satu mitra strategis terpenting bagi Indonesia. Presiden Joko Widodo telah mengadakan pertemuan bilateral dengan Perdana Menteri (PM) Jepang Shinzo Abe sebanyak empat kali hanya dalam kurun waktu kurang dari dua tahun. Pada pertemuan terakhir Presiden Jokowi dengan PM Shinzo Abe, 15 Januari 2017 di Jakarta, banyak kesepakatan yang dibuat dengan prinsip saling menguntungkan untuk kedua negara. Keduanya bersepakat untuk terus meningkatkan kerja sama di bidang politik, ekonomi, maritim, dan sosial budaya.

Sebelumnya, angka investasi Jepang di Indonesia memang terbilang menggembirakan. Dalam lima tahun terakhir nilai investasi dari Negeri Matahari Terbit ini selalu di atas USD 2 miliar dan selalu menempati peringkat lima besar sebagai investor asing terbesar di Indonesia. Di tengah belum membaiknya perekonomian global, Indonesia mencatat peningkatan investasi dari Jepang yang sangat signifikan. Di tahun 2016, total investasi Jepang di Indonesia mencapai USD 5,4 miliar atau setara Rp 71,8 miliar, naik hampir dua kali lipat dari tahun sebelumnya. Hal ini membuat Jepang tercatat sebagai negara kedua terbesar investor di Indonesia.

Sebagian besar investor Jepang menanamkan modalnya di sektor infrastruktur. Hal ini sejalan dengan program jangka

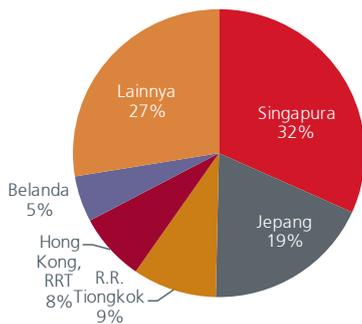
panjang Presiden Jokowi untuk membangun dan memperkuat infrastruktur di Indonesia. Hal ini juga sesuai dengan latar belakang Jepang, yang berprinsip bahwa teknologi infrastruktur adalah kunci dari pembangunan jangka panjang. Jepang menjalin kerjasama dengan Indonesia di bidang perkeretapian, pembangkit listrik, properti, dan lain-lain melalui pembangunan infrastruktur berkualitas tinggi yang merupakan keunggulan Jepang.

Salah satu proyek transportasi canggih yang sedang digarap adalah *Mass Rapid Transit* (MRT) dengan nilai investasi sekitar Rp12 triliun untuk fase pertama untuk rute Lebak Bulus-Bundaran Hotel Indonesia. Selain infrastruktur, investor asal Jepang juga masuk ke sejumlah sektor industri mulai dari makanan dan minuman, manufaktur, properti, teknologi, otomotif, kelautan, dan agribisnis di Indonesia.

Investasi Jepang di Indonesia telah memberikan nilai tambah lebih, tidak hanya sekedar peningkatan *Foreign Direct Investment (FDI)* dan penyerapan tenaga kerja tetapi juga peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam bidang pengetahuan dan teknologi, dan juga etos kerja keras serta budaya disiplin. Untuk kedepannya, diharapkan Indonesia dapat memetik manfaat dari hubungan bilateral ini, dan mendekatkan harapan Indonesia untuk menjadi negara maju di dekade yang akan datang. Akhir kata, mari semangat untuk maju!

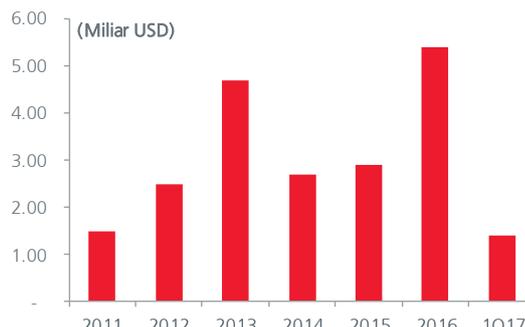
Salam, Penulis.

Grafik 16. Penanaman Modal Asing di Indonesia 2016



Sumber :BKPM Indonesia

Grafik 17. Statistik Investasi Jepang di Indonesia



Sumber :BKPM Indonesia

“ The science of today is the technology of tomorrow. Edward Teller, Theoretical Physicist, 1908-2003. ”

INFORMASI PENTING

Eastspring Investments Indonesia

Eastspring Investments adalah perusahaan manajer investasi bagian dari grup Prudential plc (UK) di Asia. Kami adalah salah satu dari perusahaan manajer investasi terbesar di Asia, beroperasi di 10 negara Asia dengan 2500 karyawan dan jumlah dana kelolaan lebih dari USD 146 miliar per 31 Desember 2016. Eastspring Investments Indonesia adalah lembaga Manajer Investasi yang telah memiliki izin usaha, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Saat ini Eastspring Investments Indonesia adalah salah satu perusahaan manajer investasi terbesar di Indonesia dengan dana kelolaan sekitar Rp 63,68 triliun per 28 April 2017. Didukung oleh para profesional yang handal dan berpengalaman di bidang manajemen investasi dan reksa dana, Eastspring Investments Indonesia berkomitmen penuh menyediakan layanan keuangan berkualitas untuk memenuhi beragam kebutuhan investasi Anda.



A member of Prudential plc (UK) 

Informasi lebih lanjut hubungi:

PT Eastspring Investments Indonesia

Prudential Tower Lantai 23

Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910

Telepon: +(62 21) 2924 5555

Fax: +(62 21) 2924 5566

eastspring.co.id



Disclaimer

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain manapun tanpa persetujuan tertulis dari PT Eastspring Investments Indonesia. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapanpun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para investor disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan dari setiap produk keuangan kami. PT Eastspring Investments Indonesia dan seluruh pihak terkait dan perusahaan terafiliasinya beserta seluruh direksi dan karyawannya, bisa mempunyai kepemilikan atas Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan bisa juga melakukan atau berencana untuk melakukan perdagangan dan pemberian jasa investasi kepada perusahaan-perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini dan juga kepada pihak-pihak lainnya. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja PT Eastspring Investments Indonesia atau setiap produk yang dikelola oleh PT Eastspring Investments Indonesia. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Suatu investasi mengandung risiko investasi, termasuk kemungkinan hilangnya jumlah pokok investasi itu sendiri. PT Eastspring Investments Indonesia merupakan anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh Prudential plc yang berkedudukan di Inggris Raya sebagai pemegang saham teratas dalam struktur kepemilikan saham grup perusahaan. PT Eastspring Investments Indonesia dan Prudential plc UK tidak terafiliasi dalam bentuk apapun dengan Prudential Financial, Inc., yang memiliki kedudukan utama di Amerika Serikat.

Konten dokumen ini tidak dapat digunakan setelah melewati 3 (tiga) bulan persetujuan publikasi.